



LAPORAN KEUANGAN

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON

TAHUN ANGGARAN 2021

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Ambon, Desember 2021
Kepala SKP Kelas I Ambon,

Aris Hadiyono, SP
NIP. 196804161999031001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

- I. Laporan Realisasi Anggaran
- II. Neraca
- III. Laporan Operasional
- IV. Laporan Perubahan Ekuitas
- V. Catatan atas Laporan Keuangan
 - A. Penjelasan Umum
 - B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran
 - B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak
 - B.2. Belanja
 - B.3. Belanja Pegawai
 - B.4. Belanja Barang
 - B.5. Belanja Modal
 - B.5.1. Belanja Modal Tanah
 - B.5.2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin
 - B.5.3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan
 - B.5.4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca
 - C.1. Aset Lancar
 - C.1.1. Persediaan
 - C.2. Aset Tetap
 - C.2.1. Tanah
 - C.2.2. Peralatan dan Mesin
 - C.2.3. Gedung dan Bangunan
 - C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan
 - C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
 - C.3. Aset Lainnya
 - C.3.1. Aset Lain-lain
 - C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya
 - C.4. Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga
 - C.5. Ekuitas
 - C.5.1. Ekuitas
 - D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2. Beban Pegawai
 - D.3. Beban Persediaan
 - D.4. Beban Barang dan Jasa
 - D.5. Beban Pemeliharaan
 - D.6. Beban Perjalanan Dinas
 - D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

- D.8. Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
- D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2021 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Ambon, Desember 2021
Kepala SKP Kelas I Ambon,

Aris Hadiyono, SP
NIP. 196804161999031001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON Tahun 2021 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2021.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2021 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 395.662.739,00 atau mencapai 175% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 226.000.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2021 adalah sebesar Rp 8.872.346.524,00 atau mencapai 94% dari alokasi anggaran sebesar Rp9.487.654.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2021.

Nilai Aset per 31 Desember 2021 dicatat dan disajikan sebesar Rp 30.847.936.370,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 217.640.890,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp 30.630.295.480,00;

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 29.450.642,00 dan Rp30.818.485.728,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 333.294.884,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 8.997.104.743,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-8.663.809.859,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp 17.180.136,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-8.680.989.995,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2021 adalah sebesar Rp30.948.205.165,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-8.680.989.995,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp11.986.773,00 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 8.539.283.785,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2021 adalah senilai Rp30.818.485.728,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2021 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2021 dan 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021			31 Desember 2020
		Anggaran	Realisasi	%	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.	226.000.000,00	395.662.739,00	175	292.052.308,00
Jumlah Pendapatan		226.000.000,00	395.662.739,00	175	292.052.308,00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2.	3.173.811.000,00	3.135.917.875,00	99	3.009.258.183,00
Belanja Barang	B.3.	5.049.143.000,00	4.510.060.680,00	89	4.249.901.129,00
Belanja Modal	B.4.	1.264.700.000,00	1.226.367.969,00	97	3.063.269.500,00
Jumlah Belanja		9.487.654.000,00	8.872.346.524,00	94	10.322.428.812,00

II. NERACA

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
NERACA
PER 31 DESEMBER 2021 dan 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 20210
ASET			
Aset Lancar			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1.1.	0,00	0,00
Persediaan	C.1.2.	217.640.890,00	269.123.008,00
Jumlah Aset Lancar		217.640.890,00	269.123.008,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	10.109.534.600,00	10.112.983.500,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	9.331.498.975,00	9.236.532.405,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	19.256.793.327,00	18.142.257.300,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	879.530.500,00	824.813.000,00
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.5.	-8.947.061.922,00	-7.555.095.608,00
Jumlah Aset Tetap		30.630.295.480,00	30.630.295.480,00
Aset Lainnya			
Aset Lain-lain	C.3.1.	0,00	58.000.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.2.	0,00	-50.000.000,00
Jumlah Aset Lainnya		0,00	0,00
Jumlah Aset		30.931.051.522,00	31.030.613.605,00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	29.450.642,00	82.408.440,00
Utang Yang Belum Ditagihkan	C.4.2.	0,00	0,00
Uang Muka dari KPPN	C.4.3.	0,00	0,00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		29.450.642,00	82.408.440,00
Jumlah Kewajiban		29.450.642,00	82.408.440,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	30.818.485.728,00	30.948.205.165,00
Jumlah Ekuitas		30.818.485.728,00	30.948.205.165,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		30.847.936.370,00	31.030.613.605,00

III. LAPORAN OPERASIONAL

**STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
LAPORAN OPERASIONAL
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020**

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	333.294.884.00	275.982.208.00
JUMLAH PENDAPATAN		168.863.340.00	275.982.208.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2.	3.083.223.675.00	3.061.952.383.00
Beban Persediaan	D.3.	212.258.088.00	261.247.351.00
Beban Barang dan Jasa	D.4.	2.170.475.498.00	2.100.197.068.00
Beban Pemeliharaan	D.5.	803.363.040.00	854.607.255.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	1.366.831.355.00	974.724.463.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	1.360.953.087.00	1.407.796.556.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8.	0,00	0,00
JUMLAH BEBAN		8.997.104.743.00	8.660.525.076.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-8.663.809.859.00	-8.384.542.868.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	1.065.000,00	28.084.746,00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.9.	-18.2450.136,00	-1.998.447,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-17.180.136,00	-26.086.299,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-8.680.989.995.00	-8.358.456.569.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020

Uraian	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
EKUITAS AWAL	E.1.	30.948.205.165,00	29.475.425.452,00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-8.680.989.995,00	-8.358.456.569,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	11.986.773,00	-478.885.401,00
Koreksi Atas Reklasifikasi	E.3.1.	192.504,00	0,00
Selisih Revaluasi Aset	E.3.2.	0,00	-826.461.862,00
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.3.	11.794.2690,00	347.576.461,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	8.539.283.785,00	10.310.121.683,00
EKUITAS AKHIR	E.5.	30.818.485.728,00	30.948.205.165,00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mencapai visi “Terwujudnya Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan yang Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani”.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2021 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi Instansi (SAKTI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah aplikasi yang digunakan sebagai sarana bagi satker dalam mendukung implementasi SPAN untuk melakukan pengelolaan keuangan yang meliputi tahapan perencanaan hingga pertanggungjawaban anggaran.

SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi satker yang ada. Mempunyai fungsi utama dari mulai Perencanaan, Pelaksanaan hingga Pertanggungjawaban Anggaran. Selain itu, SAKTI menerapkan konsep single database. Aplikasi SAKTI digunakan oleh entitas akuntansi dan entitas pelaporan Kementerian Negara/Lembaga. Seluruh Transaksi entitas akuntansi dan entitas pelaporan dilakukan secara sistem elektronik.

SAKTI terdiri atas SAKTI online dan SAKTI offline, yang menggunakan sistem single entry point, single database, dan akuntansi berbasis akrual. Adapun periodisasi transaksi dalam SAKTI meliputi Januari sampai dengan Desember, unaudited, dan audit

A.3. Basis Akuntansi

STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar.

Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2021 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
- b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor:620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian	226.000.000,00	226.000.000,00
Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	0,00
Jumlah Pendapatan	226.000.000,00	226.000.000,00
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.645.291.000,00	2.577.812.000,00
Belanja Lembur	450.000.000,00	595.999.000,00
Belanja Barang Operasional	1.295.595.000,00	1.295.595.000,00
Belanja Barang Non Operasional	449.052.000,00	452.235.000,00
Belanja Barang Persediaan	191.152.000,00	171.232.000,00
Belanja Jasa	662.050.000,00	691.650.000,00
Belanja Pemeliharaan	839.214.000,00	839.214.000,00
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	2.007.300.000,00	1.599.217.000,00
Belanja Modal Tanah	0,00	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	144.500.000,00	79.957.000,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.329.000.000,00	1.172.781.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	41.000.000,00	11.962.000,00
Jumlah Belanja	10.054.154.000,00	9.487.654.000,00

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp395.662.739,00 atau mencapai 175,01% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar 226.000.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	0,00	1.065.000,00	0,00
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	164.570.000,00	333.294.884,00	202,52
Pendapatan Jasa Lainnya	61.430.000,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali belanja pegawai TAYL	0,00	525.309,00	0,00
Penerimaan Kembali belanja barang TAYL	0,00	6.280.774,00	0,00
Penerimaan Kembali belanja pegawai TAYL	0,00	54.496.772,00	0,00
Jumlah	226.000.000,00	395.662.739,00	175,07

Realisasi Pendapatan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 35,48% dibandingkan TA 2020. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan
31 Desember 2021 dan 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	%
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	333.294.884,00	275.982.208,00	20,77
Pendapatan Dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.065.000,00	15.700.000,00	-93,22
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	525.309,00	370.100,00	41,94
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	6.280.774,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal Tahun Anggaran Yang Lalu	54.496.772,00	0,00	0,00
Jumlah	395.662.739,00	292.052.308,00	35,48

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2021 adalah sebesar Rp 8.872.346.524,00 atau 93,51% dari anggaran belanja sebesar Rp9.487.654.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per
31 Desember 2021

Uraian	2021		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	3.173.811.000,00	3.138.343.712,00	98,88
Belanja Barang	5.049.143.000,00	4.512.597.554,00	89,37
Belanja Modal	1.264.700.000,00	1.228.421.969,00	97,13
Total Belanja Kotor	9.487.654.000,00	8.879.363.235,00	93,59
Pengembalian Belanja		-7.016.711,00	0,00
Total Belanja	9.487.654.000,00	8.872.346.524.000	93,51

Dibandingkan dengan Tahun 2020, Realisasi Belanja TA 2021 mengalami penurunan sebesar 14,05% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena realisasi belanja modal tahun 2020 antara lain Penambahan nilai gedung dan bangunan berupa pembangunan Gedung Laboratorium, rumah jaga dan kelanjutan pekerjaan pembangunan pagar keliling wilker Kobisadar sedangkan tahun 2021 untuk pekerjaan Gedung dan bangunan hanya ada kelanjutan pembangunan Laboratorium dan penguatan bronjong.

Perbandingan Realisasi Belanja
31 Desember 2021 dan 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	.%
Belanja Pegawai	3.135.917.875.00	3.009.258.183.00	4,21
Belanja Barang	4.510.060.680.00	4.249.901.129.00	6,12
Belanja Modal	1.226.367.969.00	3.063.269.500.00	-59,97
Total Belanja	8.872.346.524.00	10.322.428.812.00	-14,05

B.3. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp3.138.343.712,00 dan Rp1.3012.870.161,00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,21% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Belanja Uang Lembur bulan November 2020 dibayarkan di bulan Februari 2021 senilai Rp. 52.405.000,-

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	2.572.423.712,00	2.562.787.161.00	0,38
Belanja Lembur	565.920.000.00	450.083.000.00	25,74
Jumlah Belanja Kotor	3.138.343.712,00	3.012.870.161.00	4,16
Pengembalian Belanja Pegawai	-2.425.837,00	-3.611.978.00	-32,84
Jumlah Belanja	3.135.917.875,00	3.009.258.183.00	4,21

B.4. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp4.510.060.680,00 dan Rp4.249.901.129,00. Realisasi belanja barang TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 6,12% dari TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kegiatan Perjalanan dinas tahun 2021 sudah bisa dilaksanakan dimana di tahun 2020 sempat terkendala adanya larangan berpergian karena Covid-19.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2021 dan 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.233.085.090,00	1.317.511.264.00	-6,41
Belanja Barang Non Operasional	427.407.986,00	257.166.085.00	66,20
Belanja Barang Persediaan	169.127.189,00	317.780.452.00	-46,78
Belanja Jasa	510.246.020,00	528.111.610.00	-3,38
Belanja Pemeliharaan	805.899.914,00	854.607.255.00	-5,70
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1.366.831.355,00	974.724.463.00	40,23
Jumlah Belanja Kotor	4.512.597.554,00	4.249.901.129.00	6,18
Pengembalian Belanja Barang	2.536.874,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	4.510.060.680,00	4.249.901.129.00	6,12

B.5. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.226.367.969,00 dan Rp3.063.269.500,00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2021 mengalami penurunan sebesar 59,97% dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Penambahan nilai gedung dan bangunan berupa pembangunan Gedung Laboratorium, rumah jaga dan kelanjutan pekerjaan pembangunan pagar keliling wilker Kobisadar sedangkan tahun 2021 untuk pekerjaan Gedung dan bangunan hanya ada kelanjutan pembangunan Laboratorium dan penguatan bronjong.
2. Jumlah anggaran pengadaan peralatan dan mesin mengalami penurunan di tahun 2021.
3. Untuk belanja modal tanah juga terdapat belanja pengurukan lahan wilker kobisadar yang menambah nilai asset tanah pada tahun 2020.

Perbandingan Belanja Modal per 31 Desember 2021 dan 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik/(Turun) %
Belanja Modal Tanah		199.678.000,-	0,00
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	63.265.000,00	910.524.500,00	(93,05)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.153.439.469,00	1.893.067.000,00	(39,07)
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	11.717.500,00	60.000.000,00	(80,47)
Jumlah Belanja Kotor	1.228.421.969,00	3.063.269.500,00	(59,90)
Pengembalian Belanja Modal	2.054.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.226.367.969,00	3.063.269.500,00	(59,97)

B.5.1. BELANJA MODAL TANAH

Untuk tahun 2021 tidak terdapat belanja modal tanah sedangkan tahun 2020 terdapat pekerjaan pengurukan lahan wilker kobisadar yang menambah nilai asset tanah sebesar Rp. 199.920.000,-

B.5.2. BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2021 dan 2020 adalah masing-masing sebesar Rp63.265.000,00 dan Rp910.524.500,00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2021 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Jumlah anggaran pembelian peralatan dan mesin mengalami penurunan di tahun 2021

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2021 dan 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	63.265.000,00	910.524.500,00	(93,05)
Jumlah Belanja Kotor	63.265.000,00	910.524.500,00	(93,05)
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	63.265.000,00	910.524.500,00	(93,05)

B.5.3. BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.151.385.469,00 dan Rp146.743.869,00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2021 mengalami kenaikan sebesar 69,58% dibandingkan TA 2021. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Penambahan nilai gedung dan bangunan berupa pembangunan Gedung Laboratorium, rumah jaga dan kelanjutan pekerjaan pembangunan pagar keliling wilker Kobisadar sedangkan tahun 2021 untuk pekerjaan Gedung dan bangunan hanya ada kelanjutan pembangunan Laboratorium dan penguatan bronjong.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2021

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	1.153.439.469,00	1.893.067.000,00	(39,07)
Jumlah Belanja Kotor	1.153.439.469,00	1.893.067.000,00	(39,07)
Pengembalian Belanja	2.054.000,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	1.151.385.469,00	1.893.067.000,00	(39,07)

B.5.4. BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.717.500,00 dan Rp60.000.000,00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2021 mengalami kenaikan dibandingkan TA 2020. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Pada tahun 2020 terdapat pengadaan alat panel otomatis jaringan listrik kantor induk dan laboratorium.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	11.717.500,00	60.000.000,00	(80,47)
Jumlah Belanja Kotor	11.717.500,00	60.000.000,00	(80,47)
Pengembalian Belanja	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	11.717.500,00	60.000.000,00	(80,47)

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat saldo kas di Bendahara Pengeluaran. Saldo kas di Bendahara Pengeluaran merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggungjawabkan atau belum disetorkan ke Kas Negara per tanggal neraca.

C.1.2. Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp217.640.890,00 dan Rp269.123.008.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	31 Desember 2021	31 Desember 2020
Barang Konsumsi	217.640.890,00	269.123.008.00
Jumlah	217.640.890,00	269.123.008.00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp10.1109.534.600,00 dan Rp10.112.983.500,00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp9.331.498.975,00 dan Rp9.236.532.405,00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	9.236.532.405,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	63.265.000,00
Transfer Masuk	31.700.922,00
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	
Perolehan hasil Tindak Lanjut Normalisasi	
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	
Saldo per 31 Desember 2021	9.331.498.975,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-6.995.166.806,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	2.336.332.169,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Adanya pembelian peralatan dan mesin berupa loker, lemari dan AC, serta transfer masuk berupa pengolahan data.

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp19.256.793.327,00 dan Rp19.18.142.257.300,00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	18.142.257.300,00
Mutasi Tambah	
Penambahan nilai Gedung dan Bangunan	1.153.439.469,00
Mutasi Kurang	
Koreksi pencatatan nilai	-38.903.432,00
Saldo per 31 Desember 2021	19.256.793.327,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-1.703.584.110,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	17.553.209.217,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

1. Penambahan nilai Gedung dan Bangunan berupa kelanjutan pekerjaan laboratorium dan penguatan bronjong

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp879.530.500,00 dan Rp824.813.000,00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2020	824.813.000,00
Mutasi Tambah	
Pembelian	11.717.500,00
Reklasifikasi dari Aset Lainnya ke Aset Tetap	43.000.000,00
Saldo per 31 Desember 2021	879.530.500,00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2021	-248.311.006,00
Nilai Buku per 31 Desember 2021	631.219.494,00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Adanya penambahan daya listrik dan jaringan listrik.

C.2.5. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp-8.947.061.922,00 dan Rp-7.555.095.608,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	9.331.498.975,00	-6.995.166.806,00	2.336.332.169,00
2.	Gedung dan Bangunan	19.256.793.327,00	-1.703.584.110,00	17.553.209.217,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	879.530.500,00	-248.311.006,00	631.219.494,00
Akumulasi Penyusutan		39.577.357.402,00	-9.947.061.922,00	30.630.295.480

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Lain-lain

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.2. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00.

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp381.600.936,00 dan Rp29.450.642,00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS I AMBON per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2021	30Juni 2021
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	0,00	52.694.200,00
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	29.450.642,00	29.714.240,00
Jumlah	29.450.642,00	82.408.440,00

C.5. EKUITAS

C.5. Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp30.818.485.728,00 dan Rp30.948.205.165,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp395.662.739,00 dan Rp292.052.308,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Pendapatan Dari Pemindahtanganan BMN Lainnya	1.065.000,00	15.700.000,00	(93,22)
Pendapatan Jasa Karantina Pertanian dan Peternakan	333.294.884,00	275.982.208,00	20,77
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	525.309,00	370.100,00	41,94
Penerimaan Kembali Belanja Barang TAYL	6.280.774,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Modal TAYL	54.496.772,00	0,00	0,00
Jumlah	395.662.739,00	292.052.308,00	35,48

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 3.135.917.875,00 dan Rp 3.009.258.183,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	1.745.006.180,00	1.767.345.300,00	(1,26)
Beban Pembulatan Gaji PNS	31.077,00	32.857,00	(5,42)
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	101.967.598,00	98.433.906,00	(3,59)

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Tunj. Anak PNS	28.154.482,00	30.339.552,00	(7,20)
Beban Tunj. Struktural PNS	7.560.000,00	17.280.000,00	(56,25)
Beban Tunj. Fungsional PNS	226.186.000,00	183.340.000,00	23,37
Beban Tunj. PPh PNS	970.738,00	627.248,00	54,76
Beban Tunj. Beras PNS	104.284.800,00	92.770.020,00	12,41
Beban Tunjangan Umum PNS	19.270.000,00	35.124.900,00	(45,14)
Beban Uang Lembur	565.920.000,00	450.083.000,00	25,74
Beban Uang Makan PNS	336.567.000,00	333.881.400,00	0,80
Jumlah	3.135.917.875,00	3.009.258.183,00	4,21

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 212.258.088,00. Dan Rp. 261.247.351. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Persediaan konsumsi	212.258.088,00	261.247.351,00	(18,75)
Jumlah	212.258.088,00	212.258.088,00	(18,75)

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 2.170.475.498,00 dan Rp 2.100.197.068,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Bahan	427.407.986,00	238.591.085,00	79,14
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	148.664.000,00	199.680.000,00	(25,55)
Beban Jasa Lainnya	158.483.091,00	98.150.000,00	61,47
Beban Keperluan Perkantoran	872.155.987,00	838.420.797,00	4,02
Beban Langganan Air	14.014.550,00	6.388.250,00	119,38
Beban Langganan Listrik	199.176.298,00	218.776.401,00	(8,96)
Beban Langganan Telepon	82.278.483,00	83.319.260,00	(1,25)
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	182.242.143,00	234.479.856,00	(99,22)
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	11.785.947,00	44.930.611,00	(73,77)
Beban Sewa	15.000.000,00	7.000.000,00	114,29
Beban Jasa Profesi	41.030.000,00	4.000.000,00	2,58
Beban Barang Operasional – Penanganan Covid-19	18.237.013,00	36.075.000,00	(49,45)
Jumlah	2.170.475.498,00	2.100.197.068,00	3,35

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp 1.169.853.680,00 dan Rp803.363.040,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	265.176.613,00	434.245.125,00	(38,93)
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	538.186.427,00	420.362.130,00	28,03

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Jumlah	803.363.040,00	854.607.255,00	(6,00)

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp.1.366.831.355,00 dan Rp. 974.724.463,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	767.037.584,00	756.077.670,00	1,45
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	108.332.800,00	16.500.000,00	556,56
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	491.460.971,00	202.146.793,00	143,12
Jumlah	1.366.831.355,00	974.724.463,00	40,23

Mengalami peningkatan seiring dengan berakhirnya masa PPKM Covid-19. Kegiatan yang tahun sebelumnya dilaksanakan secara daring sudah bisa dilaksanakan secara luring yang berdampak pada kenaikan beban perjalanan dinas.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp1.360.953.087,00 dan Rp 1.407.796.556,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	422.841.059,00	387.002.500,00	9,26
Beban Penyusutan Irigasi	2.168.958,00	2.168.958,00	0,00
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	31.447.368,00	31.447.368,00	0,00
Beban Penyusutan Jaringan	14.301.773,00	13.391.666,00	6,80
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	890.193.929,00	966.603.175,00	(7,90)
Jumlah	1.360.953.087,00	1.407.796.556,00	(3,33)

D.9. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2021	Realisasi 31 Desember 2020	Naik (Turun) %
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0,00	0,00	0,00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	-1.998.447,00	0,00
Beban Persediaan Rusak/Usang	-25.051.219,00	0,00	0,00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0,00	12.014.646,00	0,00
Pendapatan dari pemindahtanganan BMN Lainnya	1.065.000,00	15.700.000,00	(93,22)
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	6.280.774,00	0,00	0,00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	525.309,00	370.100,00	(41,94)
Jumlah	-17.180.136,00	9.431.472,00	82,16

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2021 dan 1 Januari 2020 adalah masing-masing sebesar Rp30.948.205.165,00 dan Rp30.948.205.165,00.

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp-8.680.989.995,00 dan Rp-8.358.456.569,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.986.773,00 dan Rp-478.885.401,00.

E.3.1. Koreksi atas Reklasifikasi

Koreksi atas Reklasifikasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp192.504,00 dan Rp0,00. Koreksi atas reklasifikasi merupakan koreksi atas reklasifikasi Persediaan/Aset Tetap/Aset Lainnya.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp11.794.269,00 dan Rp347.576.461,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp8.539.283.785,00 dan Rp10.310.121.683,00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2021.

Jenis Koreksi	Nilai per 31 Desember 2021
Ditagihkan ke Entitas Lain	8.872.346.524,00
Diterima dari Entitas Lain	-395.662.739,00
Transfer Masuk	62.600.000,00

Jenis Koreksi	Nilai per 31 Desember 2021
Jumlah	8.539.283.785,00

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2021 saldo DDEL adalah sebesar Rp-395.662.739,00 sedangkan DKEL sebesar Rp8.872.346.524,00.

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp62.600.000,00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2021.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Barang Konsumsi	018120199412110000KP	12.408.000,00
2.	Peralatan dan Mesin	018120199412110000KP	50.192.000,00
Jumlah			62.600.000,00

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020 adalah masing-masing sebesar Rp30.818.485.728,00 dan Rp30.948.205.165,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

F.2. Pengungkapan Lain-lain